

Analisis Isi Pesan Dakwah Animasi *Ibra Berkisah* sebagai Media Dakwah kepada Generasi Z

Devi Sovina *, Rodliyah Khuza'i, Muhammad Fauzi Arif

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

devisovinaa@gmail.com, khuzairodliyah90@gmail.com, muhammadfauziarif@gmail.com

Abstract. Animation as a digital medium has become an effective means of conveying moral and religious messages, especially to Generation Z. Ibra Berkisah is a religious animated series on YouTube that creatively carries out da'wah. This study aims to examine the content of da'wah messages in Ibra Berkisah and the reasons these messages are well-received by the younger generation. The research focuses on identifying and analyzing da'wah messages in three main aspects: faith, shari'ah, and morality. This study employs a qualitative method with content analysis of eight episodes. Data were collected through documentation and observation, and analyzed using Klaus Krippendorff's content analysis theory with a naturalistic- interpretive approach. The results show that messages of faith are conveyed through stories of belief in Allah and the Prophet's exemplary character, shari'ah messages through acts of worship and Islamic social norms, and moral messages as the most dominant aspect, emphasizing empathy, honesty, and responsibility. The communicative visuals make this animation effective in building Islamic understanding. These findings support the development of creative digital da'wah.

Keywords: *Content Analysis, Digital Da'wah, Ibra Berkisah.*

Abstrak. Animasi sebagai media digital menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan, khususnya kepada generasi Z. Ibra Berkisah adalah serial animasi religi di YouTube yang mengusung dakwah secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam animasi Ibra Berkisah dan alasan pesan tersebut diterima generasi muda. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam tiga aspek utama, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi terhadap delapan episode. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi, dianalisis menggunakan teori Klaus Krippendorff dengan pendekatan naturalistik-interpretatif. Hasil menunjukkan bahwa pesan akidah disampaikan melalui kisah keimanan kepada Allah dan keteladanan Nabi, pesan syari'ah melalui adegan ibadah dan norma sosial, serta pesan akhlak sebagai unsur dominan, seperti empati, jujur, dan tanggung jawab. Visual yang komunikatif menjadikan animasi ini efektif dalam membangun pemahaman keislaman. Temuan ini mendukung dakwah digital yang kreatif.

Kata Kunci: *Analisis Isi, Dakwah Digital, Ibra Berkisah.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam metode penyebaran dakwah Islam. Teknologi digital didefinisikan sebagai sistem teknologi yang bekerja secara otomatis melalui perangkat yang terprogram, tanpa memerlukan tenaga manusia secara langsung. (Hendri et al., n.d.) Transformasi ini memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.

Generasi Z, yakni kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat visual dan dinamis. Kelompok ini cenderung lebih tertarik pada konten yang bersifat visual, cepat, dan interaktif, seperti animasi dan video digital, dibandingkan metode dakwah konvensional yang mengandalkan ceramah lisan atau teks panjang. (Kunci, n.d.) Oleh karena itu, para dai dan lembaga dakwah dituntut untuk melakukan penyesuaian strategi dengan memanfaatkan media digital, seperti media sosial dan animasi, sebagai alat dakwah kontemporer.

Dakwah merupakan proses ajakan kepada kebaikan dan pencegahan terhadap kemungkaran yang merupakan kewajiban setiap muslim. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang menyebutkan bahwa, "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." Dalam konteks ini, penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media modern untuk meningkatkan efektivitas dan daya jangkauan dakwah itu sendiri.

Pesan dakwah mencakup ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta ijtihad dan fatwa para ulama, dan dapat disampaikan melalui berbagai bentuk termasuk fenomena sosial masyarakat. (*PESAN_DAKWAH* (2), n.d.) Saat ini, pesan-pesan tersebut tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau tulisan, tetapi juga melalui media digital seperti animasi. Animasi sebagai media dakwah memiliki kelebihan dari segi visualisasi, gaya bahasa yang ringan, serta penyampaian yang kontekstual, menjadikannya sangat efektif untuk menyasar generasi muda.

Salah satu contoh animasi dakwah yang berkembang di Indonesia adalah Ibra Berkisah, sebuah serial animasi religi yang menyajikan kisah-kisah inspiratif dengan sentuhan edukatif dan hiburan. Karakter yang menarik, visual yang kompetitif, serta alur cerita yang dekat dengan keseharian membuat animasi ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa. Berdasarkan komentar dan respon di platform YouTube, banyak penonton mengapresiasi animasi ini karena mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara ringan namun bermakna. Misalnya, akun @naratasmedianet menyatakan bahwa film ini sangat mendidik, sementara @aguspriyanto7772 menilai animasi ini menambah ilmu tidak hanya bagi anak-anak tapi juga dewasa.

Respon positif tersebut mengindikasikan bahwa media animasi memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah yang relevan dan efektif di era digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin bahwa metode dakwah harus adaptif terhadap perkembangan sosial dan budaya mad'u, serta relevan dengan zamannya. (*ILMU%20DAKWAH-RAJAWALI*, n.d.) Dalam hal ini, pemanfaatan animasi digital sebagai media dakwah merupakan bentuk adaptasi terhadap karakteristik generasi Z yang lebih menyukai media visual dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah disampaikan dalam animasi Ibra Berkisah kepada generasi Z. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama dalam isi pesan dakwah, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji efektivitas animasi sebagai media dakwah di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan pola komunikasi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Menurut Klaus Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dengan mempertimbangkan konteksnya. (Yasser et al., 2018) Dalam hal ini, konteks yang dimaksud adalah pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam video animasi Ibra Berkisah, yang ditujukan kepada generasi Z.

Data dalam penelitian ini bersifat data sekunder, yaitu berupa video animasi yang telah dipublikasikan di kanal YouTube Ibra Berkisah. Peneliti mengunduh delapan episode animasi, kemudian melakukan observasi dengan cara menonton ulang setiap episode untuk mengidentifikasi isi pesan dakwah. Fokus utama penelitian adalah pesan dakwah yang termasuk dalam kategori akidah,

syari'ah, dan akhlak.

Berikut merupakan bagan yang menjelaskan tahapan-tahapan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Contoh Tahapan Riset

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan Pertama

Program animasi Ibra Berkisah merupakan serial edukatif religius yang ditayangkan di RTV dan kanal YouTube dengan lebih dari 283 ribu pelanggan dan 256 video unggahan. Terdapat 28 episode dalam serial ini, dengan delapan di antaranya dijadikan objek analisis dalam penelitian ini. Serial ini resmi diluncurkan pada 3 Juli 2022 dan menampilkan kisah-kisah inspiratif Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya, dikemas secara ringan dan mudah dipahami generasi muda.

Animasi ini diproduksi oleh rumah produksi Manara Studios bekerja sama dengan Mizolla, dengan dukungan kru profesional termasuk penulis naskah, pengarah animasi, pengisi suara, dan penasihat konten. (Luthfi Hidayah & Khofifah Nur Lailah, 2024) Empat karakter utama dalam animasi ini adalah Ibra, Hoho, Tokek, dan Pak Kyai. Masing-masing karakter memiliki keunikan yang mendukung penyampaian pesan dakwah secara komunikatif dan menyenangkan:

1. Ibra digambarkan sebagai sosok bijaksana, bertanggung jawab, dan empatik. Ia menjadi figur sentral yang menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada teman-temannya.
2. Hoho adalah santri asal Jakarta yang gaul, impulsif, namun reflektif dan terbuka untuk berubah. Ia mewakili karakter remaja modern yang sedang berproses membentuk akhlak.
3. Tokek merupakan karakter minder namun lucu dan tulus. Perkembangannya dari rasa tidak percaya diri menjadi lebih berani mencerminkan pentingnya dukungan sosial.
4. Pak Kyai adalah sosok guru dan pembimbing spiritual yang bijak dan disiplin. Ia menjadi simbol ulama pesantren yang peduli terhadap kemajuan akhlak dan intelektual para santri.

Secara visual, serial ini mencerminkan kehidupan pesantren yang islami dengan penggunaan simbol-simbol seperti peci, sarung, dan kegiatan membaca Al-Qur'an. Musik, narasi edukatif, dan desain karakter yang menarik turut memperkuat daya tarik serta efektivitas penyampaian pesan. Program ini bertujuan menjadi media dakwah yang inklusif dan relevan, menyampaikan nilai akidah, syari'ah, dan akhlak secara kreatif melalui pendekatan visual dan naratif yang sesuai dengan karakteristik generasi Z.

Analisis dan Pembahasan

1. Isi Pesan Akidah dalam Animasi Ibra Berkisah

Pesan akidah merupakan pondasi keimanan dalam Islam yang mencakup keyakinan terhadap Allah SWT, Rasul, malaikat, kitab, hari akhir, dan takdir. (*Buku Aqidah Akhlak - Dra. Akilah Mahmud M.Pd_2.Compressed*, n.d.) Dalam animasi Ibra Berkisah, pesan-pesan ini disampaikan melalui adegan yang mencerminkan nilai-nilai keimanan yang dekat dengan kehidupan remaja, dengan pendekatan visual dan naratif yang sederhana namun bermakna.

a) Iman kepada Takdir Allah

Dalam Episode 2 yang berjudul Amanah, Tokek menangis karena tidak mampu berkorban, menggambarkan situasi keterbatasan ekonomi yang dialami oleh sebagian anak-anak. Namun, karakter ini tetap menunjukkan semangat untuk berikhtiar. Dialog dan ekspresi Tokek mencerminkan nilai keimanan kepada takdir, bahwa keterbatasan adalah bagian dari ketentuan Allah SWT. Analisis terhadap adegan ini dikategorikan sebagai analisis isi semantik, karena pesan keimanan disampaikan melalui simbol ekspresi dan situasi emosional yang dapat dirasakan oleh penonton.

b) Iman kepada Rasul dan Keteladanan Nabi

Pada Episode 10 yang berjudul FOMO, Ibra menyampaikan bahwa jika Nabi Muhammad mengikuti tren zaman jahiliah, maka Islam tidak akan sampai kepada kita. Ini merupakan bentuk ajakan untuk meneladani keberanian Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan kebenaran, meski bertentangan dengan budaya mayoritas. Pesan ini memperkuat iman kepada kerasulan dan menegaskan bahwa Rasulullah adalah pembawa risalah yang harus ditaati.

Adegan lain dalam episode ini juga menampilkan kisah Nabi Muhammad yang menyampaikan dakwah di Bukit Shafa meskipun ditentang oleh kaumnya sendiri. Ini merupakan refleksi dari akidah tentang tauhid dan kenabian, yakni keyakinan bahwa kebenaran datang dari Allah SWT melalui Rasul-Nya, dan kebenaran itu harus ditegakkan walau menghadapi penolakan.

c) Kesabaran sebagai Wujud Iman

Pada Episode 15 (Latahan), ditunjukkan bahwa karakter Hoho merasa sedih karena rindu rumah dan kehilangan selera makan. Kesedihan yang dialami Hoho ditampilkan sebagai bagian dari ujian hidup. Adegan ini memperkuat pesan iman kepada takdir, bahwa Allah SWT menguji manusia dengan perasaan duka, dan setiap ujian harus dijalani dengan sabar dan tawakal.

d) Tauhid dan Keteguhan dalam Dakwah

Di Episode 17 (Bully), Rasulullah tetap berdakwah meski menghadapi tentangan dari kaumnya. Hal ini menegaskan keteguhan dalam bertauhid, bahwa menyampaikan ajaran Islam tidak boleh terhenti meski menghadapi rintangan. Melalui tokoh Ibra, penonton diajak untuk memahami bahwa menjadi muslim yang taat memerlukan keberanian dan konsistensi dalam mempertahankan prinsip tauhid.

Secara keseluruhan, pesan akidah dalam animasi Ibra Berkisah disampaikan melalui situasi keseharian yang mengandung nilai-nilai iman. Penyampaian yang sederhana namun mengena menjadikan pesan dakwah ini relevan dengan dunia anak-anak dan remaja, serta mampu memperkuat pemahaman keimanan secara bertahap.

2. Isi Pesan Syari'ah dalam Animasi Ibra Berkisah

Syari'ah dalam Islam mencakup segala aspek hukum dan aturan kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. (Hukum et al., n.d.) Dalam animasi Ibra Berkisah, pesan syari'ah dikemas melalui perilaku tokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan praktik ibadah, kepedulian sosial, dan adab bermasyarakat.

a) Ibadah Kurban sebagai Wujud Syari'ah

Dalam Episode 2 (Amanah), Ibra mengatakan bahwa ia telah menabung selama satu tahun untuk bisa berkorban. Dialog ini mengandung pesan bahwa berkorban adalah ibadah yang bisa dijalankan sesuai kemampuan. Ini mencerminkan syari'ah yang menganjurkan umat Islam untuk beribadah dengan ikhlas dan sesuai kapasitas masing-masing.

b) Menghafal Al-Qur'an dan Memakmurkan Masjid

Episode 10 (FOMO) menampilkan Hoho yang mengajak temannya untuk pergi ke masjid dan menghafal Surah Al-Waqi'ah. Adegan ini merepresentasikan dua aspek penting dalam syari'ah: memakmurkan masjid dan mencintai Al-Qur'an. Pesan ini sangat relevan dalam mengajak generasi muda untuk menjadikan masjid dan Al-Qur'an sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.

c) Syari'ah Sosial dalam Berbagi

Episode 12 (Flexing) menggambarkan Hoho yang membagikan uang, makanan, dan pakaian kepada seorang kakek. Aksi ini menampilkan syari'ah dalam bentuk kepedulian sosial, yakni berbagi rezeki kepada yang membutuhkan. Adegan ini termasuk analisis isi pragmatis, karena berpotensi memengaruhi sikap empati penonton dalam kehidupan nyata.

d) Ibadah Sebagai Terapi Jiwa

Dalam Episode 15 (Latahzan), Ibra menjelaskan bahwa sholat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an dapat menjadi penawar hati yang gundah. Pesan ini menunjukkan bahwa syari'ah tidak hanya berbicara tentang hukum, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan spiritual manusia. Ibadah dalam Islam memiliki fungsi penyembuhan bagi hati yang gelisah.

e) Takbir Idul Fitri sebagai Ritual Syukur

Episode 23 (Ikoy-ikoyan Idul Fitri) memperlihatkan para santri melantunkan takbir bersama. Adegan ini menyampaikan bahwa takbir adalah bagian dari syari'ah Islam untuk mengekspresikan rasa syukur atas kemenangan setelah menjalankan puasa. Penggambaran ini menekankan pentingnya menjalani ritual Islam dengan penuh kesadaran dan makna.

Secara umum, pesan syari'ah dalam Ibra Berkisah disampaikan dengan mengaitkannya pada situasi nyata yang dialami anak-anak. Hal ini memperlihatkan bahwa ajaran syari'ah tidak bersifat kaku, melainkan menyatu dalam kehidupan harian jika diajarkan dengan pendekatan yang menyenangkan dan membumi.

3. Isi Pesan Akhlak dalam Animasi Ibra Berkisah

Pesan akhlak menjadi elemen paling dominan dalam serial Ibra Berkisah. Setiap episode memuat konflik interpersonal atau situasi sosial yang membawa penonton pada refleksi tentang perilaku baik dan buruk. (*Ilmu Akhlak*, n.d.) Dalam konteks dakwah, penguatan akhlak menjadi bagian utama dari pembinaan karakter Islami pada generasi muda.

a) Menjaga Lisan dan Sikap terhadap Orang Lain

Dalam Episode 2 (Amanah), Hoho menghina kambing milik Tokek, dan pada akhir cerita ia mendapat hukuman dari Pak Kyai. Adegan ini menyampaikan bahwa menghina dan merendahkan orang lain adalah akhlak tercela, dan hukuman diberikan sebagai bentuk pendidikan. Pesan ini juga memperkuat nilai ukhuwah islamiyah, yaitu pentingnya menjaga hubungan sesama muslim.

b) Akhlak terhadap Diri Sendiri dan Tren Sosial

Episode 10 (FOMO) menyoroti budaya mengikuti tren dan media sosial. Hoho mengolok Ibra karena terlalu sering mengaji. Namun, Ibra menjelaskan bahwa tidak semua tren harus diikuti. Pesan ini menanamkan nilai kritis terhadap budaya populer, dan menunjukkan bahwa menjaga identitas sebagai muslim lebih penting daripada pengakuan sosial.

c) Sombong dan Pamer sebagai Akhlak Tercela

Dalam Episode 12 (Flexing), Hoho menunjukkan sikap sombong dan pamer mobil mewah. Namun, ketika ia menolak memberi kepada seorang kakek, Ibra muncul dengan sikap dermawan. Ini menjadi kontras yang menggambarkan perbedaan antara akhlak tercela dan akhlak mulia, yakni antara riya dan ikhlas, antara egoisme dan kepedulian sosial.

d) Meneladani Kesabaran dan Mencegah Bullying

Episode 17 (Bully) menunjukkan Hoho diejek karena latar belakangnya sebagai anak orang kaya. Ia nyaris membalas dengan kekerasan, namun diingatkan oleh Ibra akan kisah Rasulullah yang tetap sabar ketika dihina oleh pamannya, Abu Lahab. Ini

mengajarkan bahwa kesabaran dan menahan amarah adalah bentuk akhlak mulia, dan bullying adalah perilaku yang harus dihindari.

e) Larangan Suudzon dan Etika Komunikasi

Dalam Episode 19 (Suudzon), Hoho menuduh temannya secara fisik dan menyindir secara kasar. Tokek kemudian mengingatkan bahwa barang yang sudah diberikan tidak boleh diminta kembali, menyiratkan pesan tentang keikhlasan dan menjaga ucapan. Episode ini memperkuat pentingnya berbaik sangka dan menjaga adab dalam berinteraksi.

f) Ikhlas dalam Sedekah dan Hindari Ghosting

Episode 23 dan 26 menampilkan fenomena modern seperti pamer dalam bersedekah (riya) dan ghosting. Ibra mengingatkan Hoho bahwa zakat dan sedekah tidak perlu dibuat konten. Sedangkan dalam Ghosting, konflik antar teman diselesaikan dengan cara damai. Ini menunjukkan bahwa media dakwah modern harus responsif terhadap realitas digital dan sosial yang dihadapi generasi Z.

Pembahasan Penelitian Berdasarkan Teori Analisis Isi

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis isi digunakan untuk mengkaji pesan dakwah dalam animasi Ibra Berkisah. Teori analisis isi menurut Klaus Krippendorff menekankan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data ke dalam konteksnya. (*Dewi_ratnaningsih, +5.+Pak+Marno+(36-55) (1), n.d.*) Artinya, melalui interpretasi terhadap simbol-simbol komunikasi (teks, gambar, dialog), peneliti dapat mengungkap makna yang lebih dalam dari pesan yang disampaikan.

Krippendorff mengklasifikasikan analisis isi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

Analisis isi semantik – menyoroti makna yang tersurat atau tersirat dalam narasi atau simbol bahasa, Analisis isi pragmatis – fokus pada dampak atau efek dari pesan terhadap audiens, Analisis isi sintaktik – mengkaji struktur dan bentuk penyampaian pesan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan analisis isi semantik dan pragmatis, karena fokusnya adalah pada interpretasi makna pesan dakwah dan kemungkinan dampaknya pada penonton, terutama generasi Z.

1. Pembahasan Pesan Akidah (Analisis Isi Semantik dan Pragmatis)

Pesan-pesan akidah dalam Ibra Berkisah umumnya dikemas secara semantik, yaitu melalui dialog yang menyampaikan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT, Rasul, dan takdir-Nya. Sebagai contoh, dalam Episode 2 (Amanah), Tokek menangis karena tidak bisa berkorban. Adegan ini menyiratkan pesan keimanan kepada takdir—bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama, namun tetap dianjurkan untuk berikhtiar.

Menurut Krippendorff, makna semantik tidak hanya ditemukan dari kata-kata, tetapi juga dari konteks emosional yang dibangun. Tangisan Tokek, yang diiringi rasa sedih, menjadi simbol dari keterbatasan dan penerimaan terhadap ketentuan Allah. Peneliti mengkaji ini sebagai pesan dakwah yang menyentuh sisi afektif audiens, sehingga masuk pula dalam kategori pragmatis, karena berdampak pada pembentukan sikap mental yang sabar dan tawakal.

Contoh lain terdapat pada Episode 10 (FOMO), saat Ibra mengatakan bahwa Nabi Muhammad tidak mengikuti tren zaman, dan tetap menyampaikan risalah kebenaran. Pesan ini termasuk dalam analisis isi semantik, karena mengandung nilai iman kepada Rasul dan ajaran tauhid, yang disampaikan secara verbal melalui dialog. Penonton diajak untuk memahami bahwa mengikuti arus bukanlah jaminan kebenaran; sebaliknya, iman sejati mengarahkan kita untuk mengikuti keteladanan Nabi.

2. Pembahasan Pesan Syari'ah (Analisis Isi Semantik)

Pesan-pesan syari'ah dalam Ibra Berkisah disampaikan melalui perilaku tokoh dalam beribadah dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam Episode 2 (Amanah), dialog Ibra tentang menabung setahun untuk berkorban mengandung pesan bahwa ibadah harus dilandasi dengan niat, usaha, dan kemampuan diri. Pesan ini dikaji melalui analisis isi semantik, karena makna religiusnya tertanam dalam kata-kata dan niat tokoh.

Pada Episode 10 (FOMO), ajakan Hoho untuk menghafal Al-Waqi'ah dan pergi ke masjid merupakan representasi simbolis dari syari'ah dalam menghidupkan masjid dan

mencintai Al-Qur'an. Pesan ini dikonstruksi secara naratif melalui ucapan dan tindakan, yang menegaskan bahwa aktivitas keagamaan bisa menjadi bagian dari keseharian generasi muda.

Kemudian, dalam Episode 12 (Flexing), tindakan Hoho yang berbagi kepada seorang kakek disoroti melalui analisis isi pragmatis, karena perilaku tersebut memiliki efek sosial, yakni menumbuhkan empati dan semangat berbagi. Meskipun pada awalnya ada niat pamer, perubahan sikap Hoho menjadi simbol pertobatan yang memperkuat pemahaman bahwa sedekah adalah bagian dari syari'ah sosial yang menekankan keikhlasan.

3. Pembahasan Pesan Akhlak (Analisis Isi Semantik dan Pragmatis)

Pesan akhlak mendominasi keseluruhan isi dari serial animasi ini. Karakter dan interaksi antartokoh digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral Islam. Dalam Episode 2 (Amanah), dialog Hoho yang meremehkan kambing milik Tokek menunjukkan akhlak tercela berupa menghina, yang kemudian diimbangi dengan hukuman dari Pak Kyai. Analisis ini bersifat semantik, karena maknanya tersirat dari perbandingan ucapan dan tindakan.

Pada Episode 10 (FOMO), ketika Ibra menjelaskan bahaya FOMO (Fear of Missing Out), dialognya memberikan kritik terhadap gaya hidup impulsif dan mengikuti tren secara membabi buta. Ini adalah contoh pesan akhlak terhadap diri sendiri, yakni pentingnya sikap kritis dan tidak mudah terbawa arus. Pesan ini ditangkap melalui analisis semantik dan berdampak pragmatis karena mengajak penonton untuk mengevaluasi diri.

Dalam Episode 12 (Flexing), kontras antara Hoho yang awalnya pamer dan Ibra yang diam-diam membantu orang lain memperlihatkan dua nilai akhlak yang saling bertolak belakang: riya dan ikhlas. Penyampaian ini menyentuh ranah analisis isi pragmatis, karena pesan moralnya diarahkan untuk memengaruhi sikap penonton dalam kehidupan nyata.

Serupa halnya dengan Episode 19 (Suudzon), yang menyoroti sindiran terhadap fisik orang lain dan larangan berprasangka buruk. Dialog seperti "siapa lagi yang gendut di pesantren ini" adalah bentuk simbol verbal dari body shaming, yang ditolak dalam ajaran Islam. Menurut teori Krippendorff, pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol seperti ini membentuk realitas sosial baru, yang mengajak audiens untuk lebih sensitif terhadap perasaan orang lain.

Episode 26 (Ghosting) menjadi contoh bahwa pesan akhlak juga bisa merespons fenomena sosial digital masa kini. Dalam episode ini, konflik karena saling mengabaikan ditutup dengan ajakan untuk berdamai dan menjaga lisan. Ini menegaskan bahwa akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk komunikasi digital. Melalui analisis isi pragmatis, pesan ini berdampak langsung pada pemahaman audiens terhadap pentingnya komunikasi yang sehat.

D. Kesimpulan

Pesan dakwah dalam animasi Ibra Berkisah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: akidah, syariah, dan akhlak. Pertama, pesan akidah dalam animasi ini menekankan pentingnya keimanan kepada takdir Allah, keteladanan Rasulullah SAW, serta nilai-nilai tauhid yang menjadi dasar utama dalam Islam. Pesan ini disampaikan tidak hanya melalui narasi verbal, tetapi juga melalui simbol visual dan alur cerita yang menyentuh sisi emosional dan spiritual penonton. Misalnya, adegan yang menggambarkan keikhlasan menerima ujian atau keteguhan iman tokoh-tokohnya menjadi refleksi nyata dari ajaran tauhid dan kepercayaan kepada kekuasaan Allah SWT.

Kedua, pesan syariah diangkat melalui penggambaran praktik-praktik ibadah dan nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari. Animasi ini menampilkan kegiatan seperti berkorban, berdzikir, bersedekah, serta anjuran untuk mencintai Al-Qur'an dan memakmurkan masjid. Semua itu tidak hanya ditampilkan sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi iman dalam tindakan nyata. Dengan menampilkan karakter yang menjalankan syariat secara konsisten dan ikhlas, animasi ini mendorong penonton, khususnya generasi muda, untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Ketiga, pesan akhlak menjadi aspek yang paling dominan dalam keseluruhan episode. Akhlak mulia seperti adab terhadap orang lain, keikhlasan dalam berbuat kebaikan, larangan menghina sesama, serta sikap empati dan tolong-menolong menjadi nilai utama yang ditekankan. Selain itu, animasi ini juga menyampaikan kritik sosial terhadap perilaku negatif yang banyak terjadi di kalangan

generasi muda saat ini, seperti flexing (pamer kekayaan), ghosting (menghilang tanpa penjelasan), dan suudzon (berprasangka buruk). Penyampaian pesan-pesan tersebut dikemas secara ringan, relevan, dan mudah dipahami tanpa terkesan menggurui.

Dengan menggunakan pendekatan teori analisis isi dari Klaus Krippendorff, animasi ini menunjukkan efektivitas penyampaian pesan dakwah baik dari sisi semantik (makna isi pesan) maupun pragmatis (konteks dan dampaknya bagi penonton). Artinya, pesan yang disampaikan tidak hanya dapat dikenali secara tekstual, tetapi juga mampu membentuk kesadaran nilai keislaman secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan visual dan naratif yang komunikatif, animasi Ibra Berkisah berhasil menjadi media dakwah yang mendidik, menyentuh hati, dan relevan dengan kebutuhan spiritual generasi Z.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Rodliyah Khuza'i, M.Ag. dan Bapak Muhammad Fauzi Arif, S.Sos.I., M.I.Kom yang telah mendampingi penulis dengan kesabaran, ketelatenan, dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini. Nasihat dan arahan yang diberikan tidak hanya membantu secara akademik, tetapi juga menjadi pelajaran berharga dalam proses pembelajaran hidup. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan keberkahan.

Daftar Pustaka

- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Azmi Fadhilah Mujahid, & Muhammad Fauzi Arif. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Akun Instagram @Shiftmedia.Id. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 105–110. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1471>
- Buku Aqidah Akhlak - Dra. Akilah Mahmud M.Pd_2.compressed*. (n.d.).
dewi_ratnaningsih,+5.+Pak+Marno+(36-55) (1). (n.d.).
- Hendri, S., Wahyuddin, W., Angga, S., Permana, A., Sembiring, S., Jurnaidi, A., Jatmiko, W., Nugroho, W., Rahajeng, E., Kurnaedi, D., Taufik, R., Bau, R. L., Adhicandra, I., Tubagus, Y., & Rivanthio, R. (n.d.). *TEKNOLOGI DIGITAL DI ERA MODERN*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Hukum, J., Syariah Volume, E., Nomor, |, & Juli, |. (n.d.). *J-HES*.
Ilmu Akhlak. (n.d.).
ILMU%20DAKWAH-RAJAWALI. (n.d.).
- Kunci, K. (n.d.). *VIDEO ANIMASI SEBAGAI STRATEGI DAKWAH ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL*.
- Luthfi Hidayah, & Khofifah Nur Lailah. (2024). STUDI ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI IBRA PADA EPISODE 10 FOMO. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 4(1), 40–60. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v4i1.847>
PESAN_DAKWAH (2). (n.d.).
- Rahmatia Tajudin, & Nia Kurniati Syamday. (2023). Analisis Konten Pesan Dakwah dalam Web Series Ustad Milenial Episode 1-4. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 49–54. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2281>
- Yasser, G., Uin, A., & Banjarmasin, A. (2018). *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis* (Vol. 17, Issue 33). <http://images.andamawara.multiply.Multiplycontent.com/attachment/0>